

Peran Manajemen Syariah dalam Mitigasi Risiko Lingkungan Pada Sektor Pertambangan

Irmawati,¹ Desy Rahmawati Anwar², Rizal,³ Mahmud,⁴ Riskawati,⁵ A. Saputra Nur Fauka⁶, Putri Roygina⁷, Muh Annas⁸

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana

^{5,6,7,8} Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana

Abstrak

Sektor pertambangan, sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi, seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait dengan dampak lingkungan. Aktivitas pertambangan yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan degradasi lingkungan, pencemaran air dan tanah, serta kerusakan ekosistem. Oleh karena itu, upaya mitigasi risiko lingkungan menjadi semakin krusial dalam industri pertambangan. Dalam konteks ini, manajemen syariah menawarkan sebuah alternatif pendekatan yang menarik. Prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada keadilan, tanggung jawab sosial, dan kelestarian alam memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk pengelolaan bisnis yang berkelanjutan. Penerapan manajemen syariah dalam sektor pertambangan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Manajemen Syariah, Mitigasi, Pertambangan

Abstract

The mining sector, as one of the important pillars in economic development, is often faced with various challenges, especially related to environmental impacts. Mining activities that are not properly managed can lead to environmental degradation, water and soil pollution, and ecosystem damage. Therefore, efforts to mitigate environmental risks are becoming increasingly crucial in the mining industry. In this context, sharia management offers an interesting alternative approach. Islamic principles that emphasize justice, social responsibility, and nature conservation provide a comprehensive framework for sustainable business management. The application of sharia management in the mining sector is expected to make a significant contribution in reducing negative impacts on the environment.

Keywords: Sharia Management, Mitigation, Mining

Copyright (c) 2024 Irmawati

✉ Corresponding author :

Email Address irmambs01@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertambangan, sebagai kegiatan ekstraksi sumber daya alam, memiliki potensi yang besar untuk merusak lingkungan. Proses penambangan seringkali melibatkan penggundulan hutan, pembuangan limbah berbahaya, dan erosi tanah. Hal ini tidak hanya mengancam keberlangsungan ekosistem, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan ekonomi lokal. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti: **Pencemaran air:** Limbah pertambangan yang mengandung logam berat dan bahan kimia berbahaya dapat mencemari sumber air tanah dan permukaan, sehingga membahayakan kesehatan manusia dan

ekosistem akuatik. (Ahmad, 2015) **Degradasi lahan:** Proses penambangan dapat menyebabkan kerusakan lahan, erosi, dan penurunan kualitas tanah, sehingga mengurangi produktivitas lahan untuk pertanian dan kegiatan lainnya. (Suparman, 2018) **Kerusakan hutan:** Penggundulan hutan untuk membuka lahan tambang dapat menyebabkan hilangnya habitat bagi flora dan fauna, serta meningkatkan risiko bencana alam seperti banjir dan longsor. (Nurhasanah, 2017)

Manajemen syariah menawarkan pendekatan yang holistik dalam pengelolaan bisnis, termasuk sektor pertambangan. Prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan pengelolaan lingkungan antara lain: **Keadilan:** Perusahaan pertambangan harus memperlakukan semua pihak yang terkait, termasuk pekerja, masyarakat sekitar, dan lingkungan, secara adil dan setara. **Tanggung jawab sosial:** Perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya. **Kelestarian alam:** Perusahaan harus menjaga kelestarian alam dan sumber daya alam untuk generasi mendatang. Penerapan manajemen syariah dalam sektor pertambangan diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk: **Mengadopsi praktik-praktik bisnis yang berkelanjutan:** Misalnya, dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan, mengelola limbah secara bertanggung jawab, dan memulihkan lahan bekas tambang. **Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar:** Melalui program-program pemberdayaan masyarakat dan tanggung jawab sosial perusahaan. **Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas:** Dengan menerapkan sistem pelaporan yang transparan dan melibatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

MATERI DAN METODE

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sumber daya untuk mencapai sarana yang efektif dan efisien. Islam sendiri merupakan agama yang didalamnya terdapat keteraturan, Islam mengatur (manage) hal-hal yang kecil dalam kehidupan manusia sampai kepada hal-hal yang besar, mengatur kehidupan masa kini (dunia) dan kehidupan masa depan (akhirat). Pengaturan Islam tentang kehidupan menjadikan kehidupan manusia menjadi terarah, teratur, seimbang dan menjadikan hidup manusia menjadi berkualitas. Manajemen Syariah memiliki 2 makna: 1. Manajemen sebagai ilmu, yaitu manajemen dipandang sebagai salah satu ilmu umum yang tidak berkaitan dengan nilai dan peradapan manapun, sehingga hukum mempelajarinya adalah fardhu kifayah. 2. Manajemen Syariah sebagai aktivitas, yaitu manajemen terikat pada aturan syara', nilai islam. Jadi, manajemen islam berpijak pada aqidah islam. Kaidah islam adalah dasar ilmu pengetahuan. (Aisyah Fadhillah 2022)

Prinsip Manajemen Syariah

Selama ini pemahaman sebagian besar masyarakat muslim Indonesia mengenai konsep syariah masih terbatas hanya pada kegiatan ibadah-ibadah rutin saja, seperti shalat, puasa, haji dan lain sebagainya. Padahal konsep syariah meliputi semua aspek kehidupan, mulai dari aspek ekonomi, sosial, politik, budaya dan sebagainya. Ekonomi Islam juga tidak hanya sebatas pada perbankan syariah saja, namun mencakup berbagai ruang lingkup perekonomian yang berdasarkan pada pengetahuan dan nilai-nilai syariah Islam, diantaranya adalah pengetahuan mengenai ilmu manajemen (Adiwarman Karim 2001).

Untuk dapat disebut sebagai manajemen Islami atau manajemen syariah, suatu manajemen harus memenuhi Prinsip Manajemen Syariah. Selama ini pemahaman sebagian besar masyarakat muslim Indonesia mengenai konsep syariah masih terbatas hanya pada kegiatan ibadah-ibadah rutin saja, seperti shalat, puasa, haji dan lain sebagainya. Padahal konsep syariah meliputi semua aspek kehidupan, mulai dari aspek ekonomi, namun mencakup berbagai ruang lingkup perekonomian yang berdasarkan pada pengetahuan dan nilai-nilai syariah Islam, diantaranya adalah pengetahuan mengenai ilmu manajemen. Untuk dapat disebut sebagai manajemen Islami atau manajemen syariah, suatu manajemen harus memenuhi empat hal, yaitu: pertama, manajemen Islami harus didasari nilai-nilai dan akhlak Islami. Suatu bisnis atau usaha bisa saja menggunakan label-label Islam dalam operasionalnya, namun jika nilai-nilai dan akhlak Islam dalam berbisnis ditinggalkan, maka tidak dapat dikatakan Islami. Kedua, kompensasi

ekonomis dan penekanan terpenuhinya kebutuhan dasar pekerja. Jika suatu perusahaan memanipulasi semangat jihad seorang pekerja dengan menahan haknya, kemudian menghiburnya dengan imin-iming pahala yang besar, maka hal tersebut merupakan suatu kezaliman. Sebab, urusan pahala adalah urusan Allah, yakni Allah yang mengatur.

Pemikiran Manajemen Dalam Islam

Manajemen Islam dibangun atas tiga ranah yaitu: manajemen, etika dan spiritualis. Ketiga ranah ini membentuk hubungan yang tidak terpisahkan. Ketiga ranah berjalan membangun kekuatan dalam menjalankan amanah. Dengan demikian, jika proses suatu manajemen berjalan menjalankan amanah, maka amanah merupakan metafora yang akan dibentuk, dengan demikian, jika metafora amanah yang akan dan telah di bentuk, maka di dalamnya akan di temukan tiga hal penting, yaitu: pihak pemberi amanah, penerima amanah dan amanah itu sendiri (Jawahir, 1983). Secara umum, dalam manajemen Islam keberdayaan harus mengkaitkan antara material dan spiritual atau iman dan material. Dengan demikian, untuk mengatur keberhasilan dalam menjalankan manajemen dapat diukur dengan parameter: iman dan materi. Parameter ini diharapkan dapat menginentifikasikan sejauh mana tingkat iman seseorang dengan etos kerjanya. Implikasinya penerapan paradikma manajemen Islami akan menciptakan peradaban (manajemen) bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, trandental dan teologikal (Muhammad Nizar 2018)

Manajemen Keuangan Syariah merupakan salah satu pondasi untuk menjalani sebuah usaha atau bisnis bagi seorang muslim didalam mengelola keuangannya. Suatu kegiatan dalam pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada keridaan Allah Subhanahu Wata'ala merupakan pengertian dari Manajemen Keuangan Syariah. Oleh sebab itu, semua langkah yang diambil dalam menjalankan manajemen tersebut harus berdasarkan aturan-aturan yang sudah ditetapkan Allah Subhanahu Wata'ala. Yang dimaksud dengan manajemen keuangan syariah adalah sebuah karya seni dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan metode syariah dan sudah tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an atau yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Konsep syariah yang diambil dari hukum Al-Quran sebagai dasar pengelolaan unsur- unsur manajemen agar dapat menggapai target yang dituju. Bagian yang terpenting tentang manajemen keuangan Syariah yaitu: pertama: tentang aktivitas perolehan dana maksudnya yang dilakukan sebagai upaya dalam rangka memperoleh harta semestinya harus lebih memperhatikan cara-cara yang sesuai dengan Syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna, ijarah dan lainlain; kedua: tentang aktivitas perolehan aktivitas bagian ini maksudnya pada saat ingin menginvestasikan uang juga harus memperhatikan prinsip-prinsip "uang sebagi alat tukar bukan sebagi komoditi yang diperdagangkan", dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank Syariah dan reksadana Syariah. Allah Subhanahu wata'ala berfirman dalam QS.Al-Baqarah: 275.dkk 2019

Manajemen syariah adalah seni dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan metode syariah yang telah tercantum dalam kitab suci atau yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Konsep syariah yang diambil dari hukum Al Quran sebagai dasar pengelolaan unsur- unsur manajemen agar dapat menggapai target yang ditujui, yang membedakan manajemen syariah dengan manajemen umum adalah konsep Ilahiyah dalam implementasi sangat berperan. Konsep ekonomi Islam memiliki perbedaan mendasar dari konsep ekonomi umumnya yaitu dari sisi metodologi, aksiologis, dan juga ontologisnya.² Konsep ini terkait dengan manajemen syariah merupakan salah satu bidang ilmu tergabung pada satu rumpun ilmu ekonomi islam. Dari sudut metodologi, konsep ekonomi Islam memiliki prinsip nilai yang bisa dikaji secara dinamis. Secara aksiologis, memiliki tujuan dan arah, yaitu kesejahteraan dan keadilan. Sementara dari tinjauan ontologisnya, sistem ekonomi Islam mempunyai tujuan luhur. Dalam konsep Islam, antara pemilik modal dan pekerja diberi penghargaan proporsional atas prestasi kerja sehingga ada kesejajaran. Keberhasilan seseorang dinilai bukan dari dirinya sendiri, melainkan banyak faktor. "Itu semuanya beranjak dari konsep

Islam yang memandang manusia secara integral, yaitu secara material, spiritual, sosial, dan lainnya.

Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi Fungsi Manajemen

Seperti yang sudah dikemukakan diatas bahwa peran syariah Islam adalah pada cara pandang dalam implementasi manajemen. Dimana standar yang diambil dalam setiap fungsi manajemen terikat dengan hukum-hukum syara' (syariat Islam). Fungsi manajemen sebagaimana kita ketahui ada empat yang utama, yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pergerakan (actuating), dan pengawasan (controlling).

Syariah dalam Fungsi Perencanaan Dalam ilmu manajemen menjelaskan bahwa salah satu fungsi pokok manajemen terdiri dari perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi pokok manajemen yang pertama harus dijalankan. Sebab tahap awal dalam melakukan aktivitas perusahaan sehubungan dengan pencapaian tujuan organisasi perusahaan adalah dengan membuat perencanaan. Perencanaan merupakan proses tahapan awal penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Perencanaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Mitigasi Risiko Lingkungan dalam Sektor Pertambangan

Mitigasi risiko lingkungan adalah upaya untuk mengurangi atau menghilangkan dampak negatif dari aktivitas pertambangan terhadap lingkungan. Beberapa praktik mitigasi risiko lingkungan yang umum dilakukan meliputi: **Pengelolaan limbah:** Pengolahan dan pembuangan limbah pertambangan secara aman dan bertanggung jawab. **Rehabilitasi lahan:** Pemulihan lahan yang terdegradasi akibat aktivitas pertambangan. **Konservasi air:** Pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan. **Pengendalian emisi:** Pengurangan emisi gas rumah kaca dan polutan udara lainnya.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian Pustaka (Library Rerearch) karena tema kajian utama penelitian bersumber dari literatur.

Dampak Penerapan Manajemen Syariah terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan Tambang

Penerapan manajemen syariah dalam sektor pertambangan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada keadilan, tanggung jawab sosial, dan kelestarian alam dapat menjadi landasan kuat bagi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas pertambangan.

1. Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Tauhid: Konsep keesaan Tuhan mendorong kesadaran bahwa manusia adalah bagian integral dari alam semesta. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran karyawan dan manajemen akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. **Amanah:** Prinsip amanah menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab dan menghindari pemborosan. Ini mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik-praktik yang berkelanjutan.

2. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas

Keadilan: Prinsip keadilan mengharuskan perusahaan untuk bersikap transparan dalam pengambilan keputusan dan melaporkan kinerja lingkungannya kepada masyarakat. **Amanah:** Prinsip amanah menuntut perusahaan untuk bertanggung jawab atas tindakannya dan siap menerima konsekuensi atas dampak negatif yang ditimbulkan.

3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Maslahah: Prinsip masalah mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan lingkungan.

4. Pengurangan Dampak Negatif terhadap Lingkungan

Pengelolaan limbah: Manajemen syariah mendorong perusahaan untuk mengelola limbah secara bertanggung jawab, meminimalkan dampak terhadap lingkungan, dan memaksimalkan pemanfaatan kembali. **Rehabilitasi lahan:** Prinsip kelestarian alam mendorong perusahaan untuk melakukan rehabilitasi lahan bekas tambang sehingga dapat berfungsi kembali. **Konservasi air:** Manajemen syariah mendorong perusahaan untuk mengelola sumber daya air secara efisien dan berkelanjutan.

5. Peningkatan Kinerja Keuangan

Reputasi perusahaan: Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata masyarakat, investor, dan pelanggan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan, serta menarik investor yang berorientasi pada keberlanjutan. **Efisiensi biaya:** Penerapan praktik-praktik yang berkelanjutan dapat mengurangi biaya produksi dalam jangka panjang, misalnya dengan mengurangi penggunaan energi dan bahan baku.

SIMPULAN

Penerapan manajemen syariah dalam sektor pertambangan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada keadilan, tanggung jawab sosial, dan kelestarian alam dapat menjadi landasan kuat bagi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas pertambangan. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji secara empiris dampak penerapan manajemen syariah dan untuk mengembangkan kerangka kerja yang lebih komprehensif untuk implementasinya. Dengan demikian, penelitian mengenai dampak penerapan manajemen syariah terhadap kinerja lingkungan perusahaan tambang merupakan topik yang relevan dan menarik untuk terus dikembangkan.

Referensi :

- Ahmad Ibrahim Abu Sin, Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),
Della Maura Syafa'ah , Madian Muhammad Muchlis, Sejarah Perkembangan Asuransi Syariah Serta Perbedaannya Dengan Asuransi Konvensional Di Indonesia, Sinomika Journal | Volume 1 No.6 (2023)
Didin Hafidhuddin, Manajemen Syariah (Jakarta : Gema Insani, 2008),
Isra Hayati, Citra Utami, Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi Umkm Dengan Menggunakan Metode Door To Door Di Desa Kotasan, Ihtiyath Jurnal Manajemen Keuangan Syariah Vol. 3 No. 2, Desember 2019
Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan), Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis/ /uy89yhshhhhhhhh]
Muhammad Nizar, Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah (Studi Pengembangan Koperasi Syariah Fatayat Nu

- Muhammad Nizar, Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah (Studi Pengembangan Koperasi Syariah Fatayat Nu Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan), *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* vol.4 / No.2: 114-129, Juli 2018,
- Nabila Kharimah Vedy, Sri Rahayu, Yola Zelik, Hikmatul Aliyah, Eka Rahmawati, Perspektif Unidimensional Entrepreneurial Marketing Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Kecil Di Indonesia, *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* volume 16 Nomor 1, Bulan Maret Tahun 2023v
- Novi Puspitasari, Sejarah Dan Perkembangan Asuransi Islam Serta Perbedaannya Dengan Asuransi Konvensional, *Jeam* Vol X No. 1/2011
- Slamet Heri Winarno, Analisis Perbandingan Asuransi Syariah Dan Asuransi Konvensional, *Moneter*, Vol. li No. 1 April 2015
- Sunarji Harahap, Implementasi Manajemen Syariah Dalam fungsi - Fungsi Manajemen, *Jurnal Attawassuth*, Vol. 2, No. 1, 2017: 211-234
- Anwar, D. R., Mahmud, M., Ista, A., & Sutomo, A. (2024). Konsep Kepemilikan Harta Dengan Maksimalisasi Laba Dalam Perspektif Islam. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5).
- Sukardi, S., Halim, H., & Anwar, D. R. (2024). Akuntabilitas Dan Ekuitas Syariah Terhadap Konsep Biaya Hutang Dalam Bisnis Syariah. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 729-736.
- Rizal, R., Natzir, A. W., Sukmawati, S., & Anwar, D. R. (2024). Pengaruh Etika Pengelolaan Dan Persaingan Dalam Bisnis Online Shop. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 720-728.
- Anwar, D. R., Luthfi, M., & Hamzah, M. N. (2022). Productive Waqf Management Viewed from the Maqasid Syariah Aspect at the UMI Makassar Waqf Foundation. *Jurnal Diskursus Islam*, 10(2), 114-131.
- Anwar, D. R., Uluelang, M. L., Mahmud, M., Amalia, R., Arham, A., & Hikmawati, H. (2024). Perencanaan Manajemen Keuangan Berbasis Syariah Pada Koperasi. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 1168-1177.
- vol.4 / No.2 2018, 114-129
- Aisyah Fadhilah, Sejarah Singkat Manajemen Syariah, Gowa, 16 September 2022 Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta:Gema Insani Press, 2001, H. 170. Ibid., H. 171.